



Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Etika Profesi Sebagai Calon Akuntan di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Sevira Pahlevi Santoso¹, Hwihanus²

^{1,2} Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Alamat: Surabaya, Indonesia

Korespondensi penulis: 1222200094@suret.untag-sby.ac.id

Abstract. *This research aims to explore accounting students' perceptions of professional ethics at the University of 17 August 1945 Surabaya. Professional ethics is an important foundation for accountants in carrying out their activities professionally. Using qualitative methods with in-depth interviews, this research examines the understanding, attitudes and factors that influence students' perceptions of the importance of ethics in the world of accounting. It is hoped that the research results will provide new insight into accounting students' ethical awareness and the challenges they face in implementing professional ethics. In addition, research finds that ethical perceptions have a positive impact on accounting students' decision-making behavior, where they tend to choose actions that are in accordance with ethical values in facing challenges. This research recommends increased integration of ethics education in the curriculum and the need for further research on the impact of organizational culture on students' ethical behavior in the world of work.*

Keywords: *Perception, Accounting Students, Professional Ethics, Ethics Education.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika profesi di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Etika profesi merupakan landasan penting bagi akuntan dalam menjalankannya secara profesional. Melalui metode kualitatif dengan wawancara mendalam, penelitian ini mengkaji pemahaman, sikap, dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap pentingnya etika dalam dunia akuntansi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai kesadaran etika mahasiswa akuntansi serta tantangan yang dihadapi dalam penerapan etika profesi. Selain itu, penelitian menemukan bahwa persepsi etika berdampak positif pada perilaku pengambilan keputusan mahasiswa akuntansi, di mana mereka cenderung memilih tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai etika dalam menghadapi tantangan. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan integrasi pendidikan etika dalam kurikulum dan perlunya penelitian lebih lanjut mengenai dampak budaya organisasi terhadap perilaku etika pelajar di dunia kerja.

Kata Kunci : *Persepsi, Mahasiswa Akuntansi, Etika Profesi, Pendidikan Etika.*

1. LATAR BELAKANG

Profesi akuntansi, sebagai pilar utama dalam dunia bisnis, memiliki peran krusial dalam menjaga kepercayaan publik terhadap informasi keuangan. Akuntan dituntut untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat, transparan, dan bebas dari manipulasi. Namun, maraknya kasus-kasus pelanggaran etika dalam dunia bisnis, seperti skandal akuntansi Enron dan WorldCom, telah menggoyahkan kepercayaan publik terhadap integritas profesi akuntansi. Etika profesi menjadi semakin relevan dalam konteks globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat. Tekanan untuk mencapai target keuntungan yang tinggi seringkali mendorong individu untuk mengambil jalan pintas, termasuk melanggar prinsip-prinsip etika. Hal ini

menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana mahasiswa akuntansi memahami dan menginternalisasi nilai-nilai etika dalam profesinya.

Pendidikan tinggi, khususnya program studi akuntansi, memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai etika mahasiswa. Kurikulum akuntansi umumnya mencakup materi tentang etika profesi, namun implementasinya di setiap perguruan tinggi dapat berbeda-beda. Selain itu, faktor-faktor eksternal seperti budaya organisasi tempat mahasiswa magang atau bekerja juga dapat mempengaruhi persepsi mereka terhadap etika.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika profesi. Dengan memahami persepsi mahasiswa, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku etis mahasiswa akuntansi di masa depan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi para pendidik, praktisi, dan pembuat kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan akuntansi dan memperkuat integritas profesi akuntansi di Indonesia.

2. TINJAUAN TEORI

Teori Etika Deontologi dan Etika Utilitarisnisme

Teori Etika yang dikemukakan oleh Immanuel Kant (1785) dan John Stuart Mill (1863). Teori etika deontologis, seperti yang dikembangkan oleh Kant, menekankan pentingnya prinsip moral dan kewajiban dalam pengambilan keputusan, sementara utilitarianisme, yang dipopulerkan oleh Mill, menyoroti dampak konsekuensial dari tindakan. Keduanya membantu menjelaskan bagaimana mahasiswa akuntansi dapat memahami dan menilai etika profesi dalam konteks tindakan dan keputusan yang mereka ambil selama studi mereka.

Teori Pengambilan Keputusan Etis

Empat Komponen Pengambilan Keputusan Etis yang dikemukakan oleh James Rest (1986). Model ini menyatakan bahwa proses pengambilan keputusan melibatkan empat tahap: sensitivitas etis, penilaian, motivasi, dan karakter. Teori ini memberikan kerangka yang lebih terfokus untuk mengeksplorasi bagaimana mahasiswa akuntansi memahami dan menerapkan prinsip-prinsip etika dalam situasi nyata. Penelitian ini akan menggunakan model ini untuk menganalisis bagaimana siswa mengidentifikasi isu-isu etika, membuat penilaian moral, dan memotivasi diri mereka untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai etika yang mereka anut.

Teori Pendidikan Etika

Teori Pendidikan Etika yang telah banyak dibahas oleh berbagai peneliti, termasuk Latan et al. (2018) dan Ghani dkk. (2019). Teori ini menjelaskan bagaimana pendidikan dan

pengalaman belajar dapat membentuk pemahaman etika siswa, serta meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya etika dalam profesi akuntansi.

Etika Profesi dalam Akuntansi

Etika profesi merupakan kumpulan prinsip moral yang mengatur perilaku individu dalam menjalankan profesinya. Bagi seorang akuntan, etika profesi menjadi landasan utama dalam menjaga integritas dan kepercayaan publik. Akuntan diharapkan untuk mematuhi standar etika yang ditetapkan oleh organisasi profesional seperti **International Federation of Accountants (IFAC)** melalui **Kode Etik Akuntan Profesional**. Prinsip-prinsip seperti integritas, objektivitas, kompetensi profesional, dan kerahasiaan menjadi pilar penting dalam menjalankan tugas dengan profesionalisme tinggi (Hendriksen, 2001).

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika profesi. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai pengalaman dan pandangan individu melalui interaksi langsung. Populasi partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, di mana partisipan terdiri dari mahasiswa tingkat akhir yang telah mengikuti mata kuliah etika bisnis dan profesi. Sebanyak 5 mahasiswa akan dilibatkan dalam penelitian ini, sehingga dapat memberikan variasi pandangan dan pengalaman yang relevan dengan topik penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertanyaan 1 : Bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi tentang pentingnya etika profesi?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua responden akan sepakat akan pentingnya etika profesi dalam dunia akuntansi. Responden dengan inisial N. Q mengungkapkan, “Etika sangat penting. Dalam akuntansi, kami bekerja dengan data yang sensitif dan perlu menjaga kepercayaan klien.” Responden dengan inisial R. I menambahkan, “Tanpa etika, kita akan kehilangan integritas sebagai profesional. Hal ini berpengaruh pada reputasi kita di industri.”

Pertanyaan 2 : Apakah ada perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi tingkat awal dan tingkat akhir mengenai etika profesi?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi tingkat awal dan tingkat akhir mengenai etika profesi. Responden dengan inisial F.

L, yang merupakan mahasiswa tingkat awal, mengungkapkan, "Saya masih belajar, jadi saya belum sepenuhnya memahami bagaimana menerapkan etika di dunia nyata." Sebaliknya, responden D. A, yang merupakan mahasiswa tingkat akhir, menjelaskan, "Setelah menjalani beberapa praktik kerja lapangan, saya menyadari betapa pentingnya. Saya pernah menghadapi situasi di mana saya harus memilih antara mengikuti instruksi dan melakukan hal yang benar." Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman praktis berkontribusi pada pemahaman yang lebih dalam tentang etika.

Pertanyaan 3 : Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika profesi?

Responden juga mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi mereka terhadap etika profesi. Responden R. N menyatakan, "Pengajaran dari dosen dan materi kuliah sangat berpengaruh. Dosen yang tekankan pentingnya etika membuat saya lebih peduli tentang hal ini." Selain itu, pengalaman pribadi dan contoh kasus dari dunia nyata juga menjadi faktor penting. Responden R. N menambahkan, "Ketika saya melihat berita tentang skandal akuntansi, itu membuat saya sadar akan risiko jika kita tidak menganut prinsip etika."

Pertanyaan 4 : Bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika profesi berdampak pada perilaku mereka dalam mengambil keputusan akuntansi?

Persepsi mahasiswa tentang etika profesi ternyata berdampak pada perilaku mereka dalam mengambil keputusan akuntansi. Responden R.I menyatakan, "Saya selalu berusaha untuk memastikan bahwa laporan saya akurat dan transparan, karena saya percaya bahwa itu adalah bagian dari tanggung jawab saya." Responden D. A menambahkan, "Ketika menghadapi dilema etika, saya lebih cenderung mengambil jalan yang benar, meskipun itu mungkin lebih sulit. Saya percaya keputusan yang etis akan membawa hasil yang lebih baik dalam jangka panjang."

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya memiliki kesadaran tinggi mengenai pentingnya etika profesi dalam praktik akuntansi. Konsensus di antara responden menunjukkan bahwa pendidikan formal berperan penting dalam membentuk pemahaman ini, sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Latan et al. (2018) mengenai pentingnya etika pendidikan. Perbedaan persepsi antara mahasiswa tingkat awal dan tingkat akhir menunjukkan bahwa pengalaman praktis sangat berkontribusi pada pemahaman mendalam tentang etika. Mahasiswa tingkat akhir, yang telah menjalani pengalaman praktik, menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang penerapan etika dalam situasi nyata, sejalan dengan model pengambilan keputusan etis oleh Rest (1986).

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa, seperti pengajaran dosen dan pengalaman pribadi, juga menunjukkan bahwa konteks sosial dan akademik sangat penting dalam membentuk sikap siswa terhadap etika profesi. Hal ini mencerminkan pentingnya pengembangan kurikulum yang mengedepankan studi kasus dan pengalaman nyata. Terakhir, dampak positif dari persepsi etika terhadap perilaku pengambilan keputusan mahasiswa menggarisbawahi kebutuhan untuk terus mendukung pembelajaran etika di program studi akuntansi. Responden yang menekankan keputusan etis menunjukkan bahwa ketika siswa memiliki pemahaman yang kuat tentang etika, mereka lebih mungkin untuk mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai etika, meskipun menghadapi tantangan dalam praktik.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa akuntansi di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya etika profesi. Kesadaran etika akan dipengaruhi oleh pendidikan formal, pengalaman praktik, dan pengajaran dari dosen. Terdapat perbedaan persepsi antara siswa tingkat awal dan tingkat akhir, dimana siswa tingkat akhir menunjukkan pemahaman yang lebih berkat pengalaman nyata yang mereka miliki. Selain itu, siswa mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi persepsi mereka terhadap etika, termasuk pengaruh sosial dan situasi praktis yang mereka hadapi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa persepsi etika yang positif berdampak pada perilaku siswa dalam mengambil keputusan akuntansi, di mana mereka cenderung untuk mempertimbangkan prinsip meskipun etika dalam situasi yang menantang.

6. REKOMENDASI

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mencakup perlunya penelitian yang lebih mendalam mengenai bagaimana pengalaman praktik kerja mempengaruhi perubahan sikap mahasiswa terhadap etika profesi. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi pengaruh budaya organisasi di tempat kerja terhadap perilaku etis calon akuntan. Aplikasi praktis dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa institusi pendidikan harus terus meningkatkan kurikulum etika pendidikan dengan lebih banyak mengintegrasikan studi kasus dan pengalaman praktis. Hal ini akan membantu mahasiswa menginternalisasi nilai-nilai etika yang penting dalam profesi akuntansi, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan etika yang mungkin muncul di dunia kerja.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Ghani, Mf, Awan, U., & Khattak, Si (2019). Peran Pendidikan Etika Dalam Membentuk Sikap Mahasiswa Akuntansi Terhadap Isu-Isu Etika. *Jurnal Internasional Etika Dalam Pendidikan Teknik Dan Manajemen* , 6(2), 9-15.
- Latan, H., Gozali , M., & Fitriani, F. (2018). Kesadaran Etika Pada Mahasiswa Akuntansi : Sebuah Studi Tentang Dampak Pendidikan Etika. *Jurnal Pendidikan Akuntansi* , 34 (1), 37-47 . <https://doi.org/10.1016/J.Jaccedu.2018.04.001>
- Rest, J. (1986). *Perkembangan Moral: Kemajuan Dalam Penelitian Dan Teori* . New York: Praeger.
- Mill, Js (1863). *Utilitarianisme* . London: Parker, Son, Dan Bourn.
- Kant, I. (1785). *Landasan Metafisika Moral* . Cambridge: Cambridge University Press.
- Gibson, Jl, Ivancevich, Jm, Donnelly, Jh, & Konopaske, R. (2012). *Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses* (Edisi Ke-14). McGraw-Hill Education.